

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Mia Aristya Putri
mia.1810111084@gmail.com
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and institutional ownership on the dividend policy. Profitability was proxy with Return On Equity (ROE), liquidity was proxy with Cash Ratio (CR), and institutional ownership was proxy with Dividend payout ratio (DPR). The research population used food and beverages companies during the 2016- 2020 period. This research used the purposive sampling method i.e., a sample collection from a population with determining criteria by the researcher. Based on the determined criteria it obtained 40 samples from 8 companies. There was extreme value data so it is necessary to do outliers and transform it into SQRT form so that the data becomes 35. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regressions. The research analysis result showed that profitability had an insignificant effect on the dividend policy because there was a factor in a low profitability level. Meanwhile, the institutional ownership had a significant effect on the dividend policy because the Cash ratio showed that the company was able to pay the dividend to the investors there it should be prepared a lot of cash so that it would not decrease the company's liquidity level. Meanwhile, the institutional ownership had a significant effect on the dividend policy because institutional ownership was the biggest stakeholder in the company compared among the other ownership therefore it was able to control and supervise the manager's performance as well as able to increase the company's profit.

Keywords: profitability, liquidity, institutional ownership

ABSTRAK

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), likuiditas diproksikan dengan *Cash Ratio* (CR), dan kepemilikan institusional diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* selama periode 2016-2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 40 sampel data dari 8 perusahaan. Terdapat data yang bernilai ekstrim sehingga perlu dilakukan outlier dan transform ke dalam bentuk SQRT sehingga data tersebut menjadi 35. Teknis analisis data yang digunakan adalah linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, karena terdapat faktor pada tingkat profitabilitas yang rendah, sedangkan perusahaan tetap harus membayarkan dividen yang tinggi. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen karena *Cash ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar dividen kepada investor harus tersedianya uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen karena kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar dalam perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan lainnya sehingga dapat melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajer serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di negara Indonesia tidak terlepas dari adanya faktor

pasar modal karena pasar modal merupakan tempat untuk berinvestasi bagi pemberi modal yang menyangkut banyak pihak dan tempat untuk mencari dana bagi perusahaan. Jumlah investor di pasar modal sampai saat ini terus berkembang. Tujuan prinsip organisasi adalah untuk memiliki pilihan untuk mendapatkan keuntungan yang paling ekstrim. Hal itu menunjukkan bahwa kehadiran pasar modal dapat membuat kepercayaan masyarakat luas terhadap pasar modal itu sendiri sehingga terus berkembang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Keuntungan yang tinggi menandakan kinerja entitas yang baik sehingga keuntungan merupakan penanda yang layak untuk melihat perkembangan laba suatu entitas. Sehingga menjadi tujuan utama suatu entitas adalah memiliki pilihan untuk mendapatkan keuntungan terbesar.

Kebijakan dividen merupakan salah satu kewajiban lancar jika pada tahun tertentu pemegang saham preferen tidak mendapatkan pembagian dividen, maka pemegang saham preferen berhak untuk mendapatkan di tahun mendatang (Nugraheni dan Mertha, 2019). Kebijakan dividen juga sebagai penentuan mengenai berapa banyak keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen dan akan disimpan dalam entitas sebagai pendapatan yang dimiliki. Jumlah dividen yang akan diedarkan oleh perusahaan dengan mengandalkan dari kebijakan atau aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki pendekatan yang berbeda karena tidak ada pedoman dari pemerintah yang mengatur mengenai besaran kebijakan dividen yang harus dibayarkan.

Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari profitabilitas karena distribusi laba sangat bergantung pada perusahaan. Munawir (2014:33) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kapasitas entitas untuk menciptakan manfaat selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE mencerminkan tingginya kinerja entitas. Hal ini menjadikan ROE sebagai dasar pertimbangan manajemen perusahaan untuk memutuskan ukuran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu perusahaan yang berkembang pesat. Setiap tahun semakin banyak perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang sahamnya umumnya tahan terhadap krisis moneter dibandingkan dengan perusahaan lain sebab dalam keadaan apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Fakta ini menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan *food and beverage* karena perusahaan ini siap bertahan meskipun menghadapi banyak masalah karena produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan ini diharapkan para investor akan mendapatkan *return* berupa dividen yang besar.

Dalam membuat keputusan dalam pembagian dividen, mengukur kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Hal ini akan menentukan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Pendukung keuangan sering menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai tolak ukur dalam berinvestasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Sartono (2016:114) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Di dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjelaskan tentang berapa besar porsi dividen dari net income perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, (3)

Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan.

TINJAUAN TEORITIS

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk memilih apakah laba yang diperoleh perusahaan akan disebarluaskan kepada investor sebagai dividen atau ditahan sebagai pendapatan yang dimiliki. Besar kecilnya dividen yang beredar bergantung pada kebijakan dividen, sehingga pertimbangan manajemen sangatlah penting. Serta kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam perusahaan karena kebijakan dividen berhubungan atau berkaitan dengan pilihan perusahaan dalam memutuskan ukuran penyebaran laba yang akan disesuaikan dengan investor sebagai dividen. Dalam kebijakan dividen ini perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan, namun perusahaan yang mengalami kerugian juga dapat membagikan dividen dengan menggunakan laba yang ditahan pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dapat dikatakan memberikan keuntungan atau laba yang besar jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Salah satu tujuan terbesar yang ingin diperoleh perusahaan adalah guna memperoleh laba, maka sangat wajar jika profitabilitas menjadi perhatian utama dalam menganalisis baik atau buruknya nilai perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan cara yang berbeda bergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dikontraskan satu sama lain. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan mencerminkan kapasitas tinggi perusahaan untuk memperoleh laba.

Likuiditas

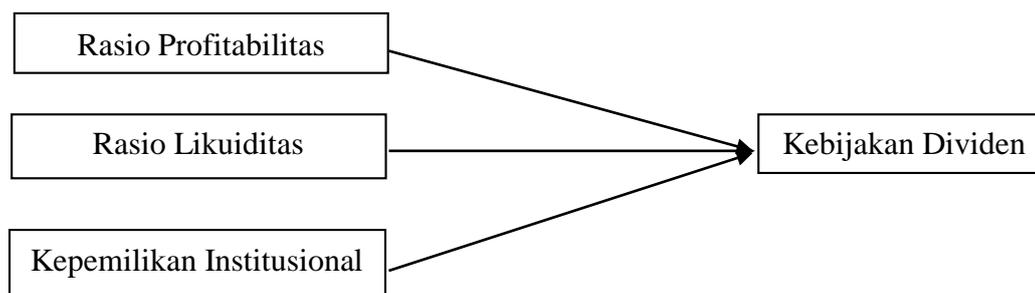
Fahmi (2015:69) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat mensurvei kapasitas manajemen untuk mengelola dana yang sudah dipercayakan, termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan. Pendukung keuangan benar-benar membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam pembagian dividen tunai, sementara kreditor membutuhkannya untuk aturan penggantian uang muka dengan pendapatan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh otoritas publik, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, perusahaan asing, dana perwalian dan berbagai institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional penting dalam mengawasi manajemen dengan alasan bahwa kepemilikan institusional akan mendukung tingkat pengawasan yang lebih ideal terhadap kinerja keuangan. Kehadiran penyandang dana institusional dinilai layak menjadi instrumen pengawasan yang kuat dalam setiap pilihan yang dibuat oleh pengawas, hal ini karena para penyandang dana institusional dikaitkan dengan penentuan pilihan-pilihan penting bagi perusahaan.

Rerangka Konseptual

Secara ringkas rerangka konseptual pada penelitian ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rerangka konseptual pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan selebih signifikan dan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada investor. Pihak manajemen akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kemampuan dalam membayar dividen. Hal ini didukung oleh Megawati dan Nur (2020), Prayitno dan Sapari (2021), Najiyah dan Farida (2021), Indahsari dan Nur (2021) serta Krisardiyansah dan Lailatul (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Sumanti dan Marjam (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas dalam tinjauan ini diproksikan dengan *Cash Ratio* (CR). *Cash ratio* merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam menentukan dividen. Jika nilai *cash ratio* dalam suatu perusahaan bernilai lebih ini menyiratkan bahwa sebuah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Semakin tinggi *cash ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan jaminan yang lebih baik untuk kewajiban lancar yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh Krisardiyansah dan Lailatul (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Prayitno dan Sapari (2021) serta Indahsari dan Nur (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen

Tingkat kepemilikan institusional yang signifikan dapat mempengaruhi pada kinerja manajemen yang lebih baik guna dalam meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan *dividend payout ratio*. Akibatnya, investor dari pihak institusional memiliki wewenang yang lebih dalam melakukan pengawasan dan pengarahan terhadap kinerja manajer sehingga

dapat membatasi masalah perusahaan yang akan terjadi, dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba ini akan mempengaruhi pada peningkatan kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh Megawati dan Nur (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan melakukan penyelidikan informasi dengan teknik statistik yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel - variabel dalam suatu populasi (objek) penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif yang merupakan macam penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa bentuk hubungan antara sebab dan akibat dua variabel atau lebih dimana variabel tersebut akan dikumpulkan setelah terjadinya fakta maupun peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menganalisa hubungan antara rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, (2) Perusahaan *food and beverage* yang memperoleh laba positif secara berturut-turut selama periode 2016-2020, (3) Perusahaan *food and beverage* yang membagikan deviden secara berturut-turut selama periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari arsip dan publikasi dalam bentuk data otentik yang diperoleh melalui bahan pustaka (Sugiyono, 2016:187). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id atau dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yang berada di Jl. Menur Pumpungan No. 30 Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sesuatu yang akan digunakan untuk mengukur variabel dalam sebuah penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti meliputi: profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kebijakan dividen. Klarifikasi dari setiap variabel yang akan dilihat pada penelitian ini sebagai berikut:

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh

perusahaan *food and beverage* dalam suatu periode yang akan diberikan kepada investor dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Murhadi, 2013:65):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan *food and beverage* untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2016:113) rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Cash Ratio* (CR).

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar dalam perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah:

$$\text{KI} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Oleh Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel- variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan kepemilikan institusional serta variabel terikatnya yaitu kebijakan dividen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui pendekatan *Kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2016:120). Dasar pengambilan keputusan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut: (a) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut mengindikasikan berdistribusi normal, (b) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut mengindikasikan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang terbaik antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:105). Dalam pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi dalam setiap variabel bebas. Nilai yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah: (a) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 mengindikasikan tidak terjadinya multikolinieritas, (b) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah bentuk pengujian yang digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang sempurna adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) terdapat beberapa kriteria untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu: (a) Jika pada pola tertentu serta plot membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam pengujian yang bertujuan agar diketahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:165). Terdapat salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (*Durbin Watson*). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah: (a) Nilai D-W di bawah -2 mengindikasikan adanya autokorelasi yang bersifat positif, (b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, (c) Nilai D-W di atas 2 mengindikasikan adanya autokorelasi yang bersifat negatif.

Uji Kelayakan Model

Analisis Linier Berganda

Analisis Linier Berganda yaitu prosedur sistematis yang menganalisis hubungan antara variable dependen dan variable independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda agar dapat mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Penggunaan analisis ini dikarenakan variable independennya dua atau lebih sehingga digunakan lahan analisis linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2CR + \beta_3KI + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefesien Regresi

DPR : Kebijakan Dividen

ROE : Profitabilitas

CR : Likuiditas

KI : Kepemilikan Institusional

e : Standart error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Jika nilai (R^2) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan semakin kuat, (b) Jika nilai (R^2) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan semakin melemah.

Uji F

(Uji *goodness of fit*) digunakan dalam pengujian yang bertujuan agar mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F (Ghozali, 2016:97). Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam penelitian ini yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, (b) Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah gambaran yang memberikan penjelasan dari berbagai karakteristik atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini variabel yang diamati adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen.

Dari 40 data yang diamati ternyata terdapat data yang menghasilkan nilai ekstrim sehingga data tersebut harus di outlier tinggal sisa menjadi 35 data. Setelah dilakukan outlier didapatkan hasil data yang tidak normal sehingga data tersebut di transform menjadi bentuk SQRT atau bilangan pangkat dua (x^2). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang telah di outlier dan di transform menjadi bilangan pangkat dua (x^2):

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	1,82	11,14	3,8940	2,05204
CR	35	1,46	24,60	10,0542	6,36320
KI	35	5,61	9,20	7,8320	1,12753
DPR	35	4,08	13,05	7,1277	2,22276
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 data. Hasil dari analisis deskriptif dari tabel 5 adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai minimum 1,82 dan maximum sebesar 11,14. Secara keseluruhan rata-rata variabel profitabilitas sebesar 3,8940 dengan standar deviasi 2,05204, (2) Likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai minimum 1,46 dan maximum sebesar 24,60. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas sebesar 10,0542 dengan standar deviasi 6,36320. (3) Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 5,61 dan maximum sebesar 9,20. Secara keseluruhan rata-rata variabel kepemilikan institusional sebesar 7,8320 dengan standar deviasi 1,12753. (4) Kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan DPR memiliki nilai minimum 4,08 dan maximum sebesar 13,05. Secara keseluruhan rata-rata variabel kebijakan dividen sebesar 7,1277 dengan standar deviasi 2,22276.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *probability plot* dan uji statistik dilakukan dengan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

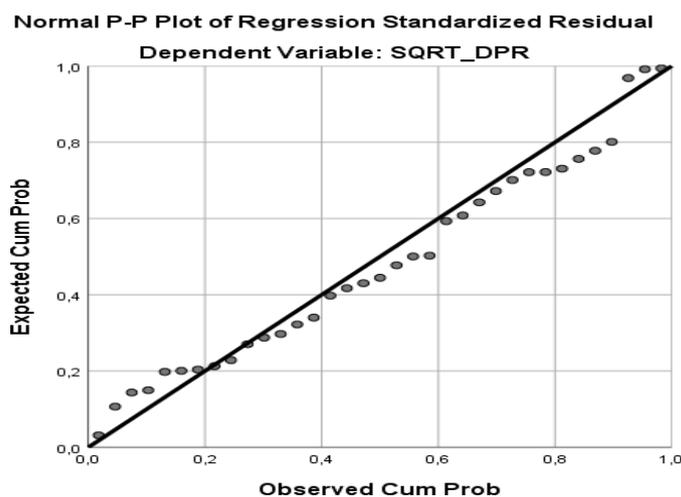
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52155240
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,075
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 2 memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan sebagai penelitian.

Selain menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan analisis grafik:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan kolerasi antar variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional. Untuk mengenali ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

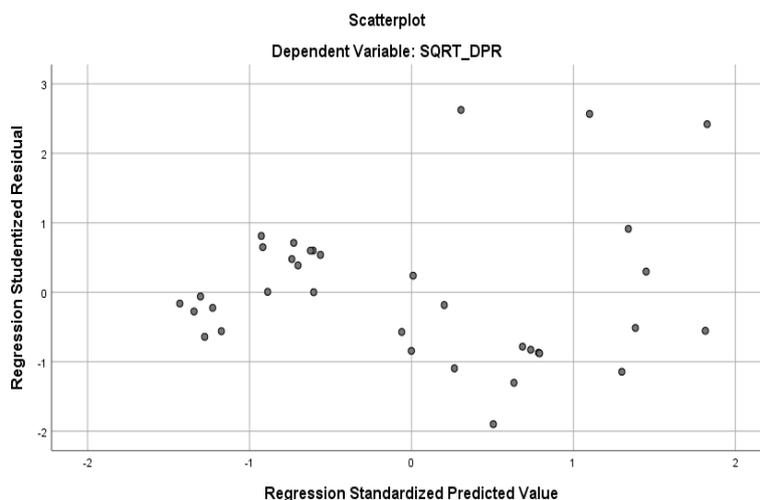
Model	<i>Tolerance</i>	VIF
ROE	,721	1,387
CR	,679	1,473
KI	,519	1,926

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk masing-masing variabel, sehingga tidak dapat ditemukan korelasi antar variabel independen multikolinieritas dalam persamaan regresi. Jadi variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidak sesuaian varians residual dalam pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Grafik tersebut disajikan pada gambar dengan menggunakan data setelah transformasi. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagaimana tampak pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 grafik scatterplot memperlihatkan bahwa hasil dari data tersebut tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,914 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,531	,486	1,59348	1,914

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Kelayakan Model
Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 26. Hasil uji analisis regresi linier berganda yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,706	2,140		-,797	,431
	ROE	,301	,157	,278	1,920	,064
	CR	,057	,052	,164	1,099	,280
	KI	,905	,336	,459	2,689	,011

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = -1,706 + 0,301 \text{ ROE} + 0,057 \text{ CR} + 0,905 \text{ KI} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar -1,706. Dimana seluruh variabel independen bernilai 0 atau tetap, maka besarnya kebijakan dividen adalah -1,706, (2) Koefisien regresi profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0,301. Dimana profitabilitas memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan kebijakan dividen. Jadi, jika profitabilitas tinggi maka kebijakan dividen juga semakin tinggi, (3) Koefisien regresi likuiditas (CR) adalah sebesar 0,057. Dimana likuiditas memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan kebijakan dividen. Jadi, jika likuiditas tinggi maka kebijakan dividen juga semakin tinggi, (4) Koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) adalah sebesar 0,905. Dimana kepemilikan institusional ini memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan kebijakan dividen. Jadi, jika kepemilikan institusional tinggi maka semakin tinggi juga kebijakan dividen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan melakukan uji koefisien determinasi memiliki tujuan yakni agar diketahui seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel kebijakan dividen. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada berikut tabel ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,486	1,59348

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,531 atau 53,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional adalah sebesar 53,1% sedangkan sisanya 46,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Goodness of fit (Uji F)

Dalam menguji kelayakan model regresi linier berganda dapat menggunakan uji kelayakan *goodness of fit* dimana uji tersebut dapat memperlihatkan apakah variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen. Hasil uji kelayakan goodness of fit dalam penelitian

ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,269	3	29,756	11,719	,000 ^b
	Residual	78,714	31	2,539		
	Total	167,983	34			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung 11,719 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan nilai regresi pada data tersebut sifatnya fit atau baik dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan ini model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat digunakan dalam menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap variabel kebijakan dividen. Dalam menguji hipotesis ini menggunakan software SPSS versi 26 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-1,706	2,140		-,797	,431
	ROE	,301	,157	,278	1,920	,064
	CR	,057	,052	,164	1,099	,280
	KI	,905	,336	,459	2,689	,011

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) H₁: Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,301. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H₁) yaitu profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen diterima, (2) H₂: Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi sebesar 0,280 yang lebih besa r dari 0,05 dan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,057. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H₂) yaitu likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. (3) H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,905. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan

terhadap kebijakan dividen diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen karena profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar daripada 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,301. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima. Artinya, tinggi rendahnya profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan laba dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Munawir (2014:33) berpendapat bahwa profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan pula tingkat ketinggian perusahaan dalam mendapatkan laba. Pihak manajemen terus melakukan usaha agar mendapatkan laba yang besar guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan bahwa profitabilitas dalam laporan keuangan tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan tentunya akan menilai baik atau buruknya perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Megawati dan Nur (2020), Prayitno dan Sapari (2021), Najiyah dan Farida (2021), Indahsari dan Nur, serta Krisardiyansah dan Lilatul yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen karena likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,280 yang lebih besar daripada 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,057. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima. Artinya, tinggi rendahnya likuiditas berdampak pada kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hanafi dan Halim (2014:75) menyatakan bahwa kemampuan mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dapat dilihat dari aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. *Cash ratio* merupakan salah satu variabel penting yang dipertimbangkan manajemen dalam menetapkan dividen. Apabila nilai *cash ratio* pada suatu perusahaan bernilai lebih dari satu artinya perusahaan tersebut mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Semakin tinggi *cash ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan jaminan yang lebih baik atas kewajiban lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Krisardiyansah dan Lailatul (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil dari uji statistik memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional yang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil daripada 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,905. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima, Artinya, tinggi rendahnya kepemilikan institusional berdampak pada kebijakan dividen perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Besar atau kecilnya persentase kepemilikan institusional di dalam perusahaan akan mempengaruhi keputusan pembayaran dividen perusahaan karena semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak institusi dalam perusahaan, semakin tinggi kebijakan dividen. Nugraheni dan Mertha (2019) berpendapat bahwa kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar dalam perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan lainnya. Oleh karena itu wewenang terbesar dimiliki oleh pemilik saham dari pihak institusi, sehingga dapat melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajer dan dapat meminimalkan adanya masalah keagenan yang akan terjadi, serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Megawati dan Nur (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data perusahaan *food and beverage* selama periode 2016- 2020 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2016-2020. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) profitabilitas perusahaan yang memiliki laba besar akan menentukan kebijakan dividen kepada pemegang saham yang lebih besar. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini profitabilitas memiliki nilai yang tinggi sehingga profitabilitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan dividen. Jadi tinggi rendah tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menilai baik atau buruknya perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2016-2020. Ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan *food and beverage* selama periode 2016-2020. Besar atau kecilnya persentase kepemilikan institusional di dalam perusahaan akan mempengaruhi keputusan pembayaran dividen perusahaan karena semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak institusi dalam perusahaan, semakin tinggi kebijakan dividen. Oleh karena itu wewenang terbesar dimiliki oleh pemilik saham dari pihak institusi, sehingga dapat melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajer dan dapat meminimalkan adanya masalah keagenan yang akan terjadi, serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar dividen yang tinggi. Hal ini membuat pemegang saham minoritas yang tertekan akibat keuntungan yang diambil oleh pemegang saham mayoritas menuntut pembayaran dividen yang lebih tinggi.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini dan perlu dijadikan bahan pertimbangan guna mengembangkan penelitian selanjutnya. Diantaranya yaitu: (1) Penelitian pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2016-2020 terdapat 40 data yang memenuhi kriteria. Dari 40 data tersebut terdapat nilai ekstrim sehingga data tersebut harus di outlier dan ditransform menjadi bentuk SQRT sehingga data yang berdistribusi normal menjadi 35 data, (2) Adanya kendala yang dihadapi selama penelitian

adalah membutuhkan data berupa angka dan menggunakan proses hitung dalam analisis tersebut. Sehingga peneliti membutuhkan waktu ekstra untuk menghitung data tersebut.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka berbagai saran yang dapat direkomendasikan melalui penelitian ini sebagai berikut: (1) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penambahan sampel. Dengan adanya penambahan sampel maka akan semakin besar pula kemungkinan data berdistribusi normal sehingga data tersebut tidak perlu di *outlier* dan *transform*, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu memperbanyak variabel- variabel bebas yang terkait untuk dapat diuji dengan pengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Indahsari, P. Dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5).
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Krisardiyansah, dan L. Amanah. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(7).
- Megawati, D. A. dan N. Handayani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(12).
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Najiyah, A. dan F. Idayati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(3).
- Nugraheni, N. P dan M. Mertha. 2019. Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikanj Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(1):736-762.
- Prayitno, N. O. dan Sapari. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(3).
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sumanti, J. C. 2015 dan M. Mangantar. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA* 3(1).